

Penggunaan Tes Objektif Sebagai Bahan Evaluasi Pembelajaran Teks Drama Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan

Ricko Jagad Prasetyo, Liana Rochmatul Wachidah, Moh. Hafid Effendy

Institut Agama Islam Negeri Madura
rickojp003@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research evaluates the use of objective tests to assess the cognitive abilities of class VIII students at MTs Miftahul Qulub Polagan in understanding drama texts. A qualitative approach with descriptive methods was used through interviews to collect data. The results of the analysis show that objective tests are applied after the material is taught and have advantages and disadvantages. Its advantages, such as the use of multiple choices, can encourage students to think critically and analyze. However, a disadvantage is the risk of students choosing answers randomly or due to misunderstanding, which can lead to inaccurate evaluations of understanding.

Keywords: *Objective Test, Learning Evaluations, Drama Texts*

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi penggunaan tes objektif untuk menilai kemampuan kognitif siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan dalam memahami teks drama. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan melalui wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa tes objektif diterapkan setelah materi diajarkan dan memiliki keunggulan serta kelemahan. Keunggulannya, seperti penggunaan pilihan ganda, dapat mendorong siswa berpikir kritis dan analisis. Namun, kelemahannya adalah risiko siswa memilih jawaban secara acak atau karena kesalahpahaman, yang dapat menyebabkan evaluasi pemahaman yang tidak akurat.

Kata kunci: *Tes Objektif, Evaluasi Pembelajaran, Teks Drama*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam peradaban manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Desi Pristiawanti dan Bai Badariah, 2022). Pendidikan adalah proses yang meliputi pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dimana pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan. pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengalaman belajar (Muh. Rizal Masdul, 2018). Kaitan antara pendidikan dan pembelajaran sangat erat karena pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran.

Dalam pendidikan terdapat berbagai macam pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yaitu materi teks drama. Teks drama merupakan drama yang menggunakan teks. Seperti sebelum memainkan peran terdapat teks yang digunakan sebagai alur jalannya cerita agar tetap sesuai dengan cerita dan batasan cerita (Tim Pgsd F, 2017). Dalam setiap pembelajaran pendidik harus melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Saat mengajar teks drama kepada siswa kelas VIII, evaluasi berperan sebagai alat penting dalam menilai pemahaman mereka terhadap unsur intrinsik atau ekstrinsik yang terdapat dalam teks tersebut. Salah satu pendekatan evaluasi yang umum digunakan adalah tes objektif, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda *true/false*, dan sejenisnya (Asrul, Ananda dan Rosnita, 2014). Penggunaan tes objektif dalam mengevaluasi pemahaman teks drama siswa kelas VIII memunculkan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai relevansinya dalam mengukur pemahaman yang mendalam terhadap esensi teks drama.

Tes objektif adalah sebuah tes yang menghendaki respons atau jawaban dari peserta didik dan response itu dapat dinilai secara objektif (Sumadi, 2020). Ini berarti bahwa respon atau jawaban yang diberikan harus memiliki jawaban yang jelas dan dapat dipastikan kebenarannya. Pengertian kata "objektif" ini dimaksudkan bahwa tes jenis ini, adiktif dilihat dari sistem persebarannya artinya siapa saja yang memeriksa lembar jawaban tes akan menghasilkan skor yang sama (Yusrizal, 2016). Penilaian dalam tes objektif menggunakan skema yang disebut dikotomi, yang berarti jika jawaban peserta benar mereka mendapatkan skor 1 dan jika jawaban salah, maka mereka mendapatkan skor 0. Guru membuat kunci jawaban untuk memeriksa hasil kerja peserta didik, yaitu jawaban yang dianggap benar. Tes objektif mempunyai beberapa macam diantaranya: benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda.

1) Benar salah adalah soal yang memuat pernyataan benar atau salah. Siswa bertugas menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf "B" jika pernyataan benar, dan "S" jika pernyataan salah. Melalui soal benar salah ini banyak tujuan belajar matematika yang bisa digali, misalnya: pemahaman, penyajian dan penafsiran, serta penalaran. Untuk memodifikasi soal benar salah, dapat dilakukan dengan disertai alasan. Ketika menjawab soal, siswa diminta memberikan alasan dari pilihan yang diberikan. Tes benar salah adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban yang benar dan yang salah (Ina Magdalena dan Eva Nur Syariah, 2021).

2) Tes menjodohkan merupakan item tes yang sering juga disebut *matching test item*. Dimana secara fisik, bentuk item tes menjodohkan terdiri dari dua

kolom yang sejajar. Pada kolom pertama berisi pernyataan yang disebut daftar stimulus dan kolom yang kedua berisi kata atau fakta yang disebut juga daftar respon atau jawaban (Umi Chotimah dan Mariyani, 2021). Peserta didik diminta untuk menjodohkan atau mencocokkan stimulus dengan kata atau fakta yang sesuai. tes menjodohkan biasanya terdiri dari dua kolom yang paralel.

3) Tes pilihan ganda merupakan tes yang terdiri dari sejumlah butir soal yang menugasi siswa memilih jawaban untuk memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan (Kartika dan Yuliasri, 2017). Dimana peserta diminta untuk memilih satu jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang disediakan. Dengan demikian, tes objektif memungkinkan untuk penilaian yang objektif dan akurat terhadap pemahaman atau pengetahuan peserta didik. Pilihan ganda adalah soal yang berisi kumpulan informasi yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya maka siswa memilih berbagai alternatif pilihan yang disediakan (Nuryani Dwi Astuti dan Amran Hapsan, 2024).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan sebagai objek penelitian, hal tersebut dikarenakan setelah melakukan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi teks drama guru menggunakan tes objektif. Sehingga hal tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

Artikel ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai penggunaan tes objektif sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran teks drama bagi siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif bagi pendidik dalam merancang bentuk evaluasi yang efektif dan bermakna dalam pembelajaran teks drama di tingkat sekolah menengah.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Dawam Priyo Nuryono yang berjudul evaluasi pembelajaran teks drama pada kelas VIII sekolah menengah pertama. Tujuan ini yaitu untuk mengembangkan instrumen tes pilihan ganda berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kompetensi dasar 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur teks drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah, dan 4.15 atau didengar dan mendeskripsikan kelayakan instrumen tes pilihan ganda berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan produk berupa instrumen penilaian berbasis HOTS. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama memiliki evaluasi teks drama terhadap siswa kelas VIII SMP hanya saja penelitian ini lebih spesifik menggunakan objektif sebagai penilaian hasil kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran teks drama.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Naili Rohmawati, dkk dengan judul *Study of Literature Appreciation Skills Assessment Instrument on Objective Types of Prose and Drama*. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks drama. Hasil penelitian tersebut ditemukan soal pilihan ganda materi apresiasi sastra yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan instrumen soal yang baik dan benar, akibatnya berpengaruh pada minimnya kualitas instrumen soal yang telah dibuat. Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti evaluasi teks drama terhadap siswa kelas VIII SMP hanya saja ini lebih spesifik menggunakan teks objektif sebagai penilaian hasil kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran teks drama.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana, peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai bagaimana penggunaan tes objektif sebagai evaluasi pembelajaran teks drama (Nursapiah, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder dan primer. Dimana, data sekunder ini didapatkan dari berbagai sumber pendukung yang berupa jurnal dan buku yang masih berkaitan dengan judul penelitian, dan data primer didapatkan dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MTs Miftahul Qulub Polagan, kecamatan Galis kabupaten Pamekasan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses penampilan, pengamatan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait "penggunaan tes objektif sebagai bahan evaluasi pembelajaran teks drama siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan," ini memaparkan dua hal yakni tahapan penggunaan tes objektif sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran teks drama bagi siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan serta keunggulan dan kelemahan penggunaan tes objektif dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks drama.

1. Tahapan penggunaan tes objektif sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran teks drama bagi siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan

Dalam proses pembelajaran pastinya terdapat evaluasi di akhir pembelajaran. Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan tes. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran penilaian analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh seorang pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilakukan (Widiyanto, 2018).

Dalam evaluasi penilaian teks drama yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman (kognitif) siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan menggunakan tes yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan setelah pembahasan materi teks drama dijelaskan secara tuntas. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan bapak Mohammad Ainul S. Pd. Selaku guru bahasa Indonesia berikut pernyataan:

M. A: *"Untuk penggunaan evaluasi pembelajaran pemahaman teks drama yang diterapkan di MTs Miftahul Qulub mengikuti di LKS yang terdapat uji kompetensi (UK) pilihan ganda dan esai juga penilaian harian (PH)."*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, temuan yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa tahapan penggunaan tes objektif yang diterapkan di MTs Miftahul Qulub Polagan dimulai dengan memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang materi teks drama kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas berbentuk uji kompetensi dan penilaian harian yang sudah terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru pengajar Indonesia.

M. A: *"Tahapan pelaksanaan evaluasi itu dilaksanakan setiap selesai pembahasan dalam satu sub bab kalau satu sub bab sudah dijelaskan maka kemudian siswa diminta untuk melakukan evaluasi di uji kompetensi (UK) yang ada di lembar kerja siswa (LKS)."*

Tahapan evaluasi dilakukan setelah penyelesaian pembahasan satu sub bab dalam pembelajaran teks drama kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan diawali dengan penjelasan materi oleh guru yang mencakup konsep-konsep penting dalam teks drama. kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan pengantar kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan tes objektif yang mencakup berbagai aspek materi dalam satu sub bab yang telah dipelajari sebagai uji kompetensi siswa.

Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara komprehensif terhadap materi pembelajaran. Siswa menjawab tes objektif yang diberikan oleh guru, kemudian guru menilai jawaban para siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Maka dari itu pemberian skor atau nilai terhadap jawaban siswa, dapat dilakukan secara objektif oleh guru. Dalam butir soal objektif, pemeriksaan tes tidak memberikan penilaian tentang mutu jawaban siswa, tetapi hanya mencocokkan jawaban siswa dengan kunci jawaban (Yusrizal, 2016). Terakhir siswa dan guru melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi ini mencakup evaluasi terhadap keefektifitasan pembelajaran, kemudian identifikasi hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan penentuan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih optimal.

2. Keunggulan dan kelemahan penggunaan tes objektif dalam mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks drama

Evaluasi pembelajaran kerap dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengukur kemampuan siswa, salah satunya menggunakan tes objektif. Tapi dalam penggunaan tes objektif terdapat keunggulan dan kelemahan. Tes objektif memiliki banyak kelebihan jika dipilih sebagai bentuk tes yang diberikan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam suatu materi yang diajarkan, diantaranya yaitu lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena menggunakan kunci jawaban, dan pemeriksaan jawaban siswa dapat diserahkan kepada orang lain atau guru karena sudah memiliki acuan tertentu (Nursalam dan Suardi, 2017). Sedangkan kekurangan tes objektif diantaranya adalah cara menyusunnya yang sukar dan lama, serta ada kemungkinan peserta didik hanya akan menebak jawaban (Kadek Ayu Astiti, 2017). Jika dilihat dari hasil wawancara mengenai penggunaan tes objektif dalam menilai kemampuan pemahaman teks drama kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan terdapat keunggulan/kelebihan dan kekurangan dalam penerapan tes objektif menurut pernyataan dari guru bahasa Indonesia di MTs Miftahul Qulub Polagan. Berikut pernyataannya:

M. A: *"Kelebihan dari penggunaan tes objektif yaitu mampu mengajak siswa berpikir lebih matang dalam menentukan jawaban karena memang pilihan dari semua jawaban hampir sama. Sedangkan kekurangan dari penggunaan tes objektif ini yaitu mungkin nanti semisal siswa kurang cerdas dalam memahami soal tentu akan memilih jawaban yang salah karena pilihan jawabannya hampir sama."*

Kegunaan tes objektif seperti pilihan ganda atau pertanyaan benar salah memang mendorong siswa untuk memikirkan jawaban dengan cermat karena pilihan yang disediakan cenderung mirip hal ini dapat melatih siswa dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk memilih jawaban yang paling tepat berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks drama. Namun, kelemahannya adalah jika siswa tidak memahami materi sepenuhnya, mereka mungkin memilih jawaban yang salah secara acak atau karena kesalahpahaman yang dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat

dalam mengevaluasi pemahaman siswa. Ini menunjukkan bahwa sementara tes objektif dapat menjadi alat yang berguna, mereka tidak selalu mencerminkan pemahaman yang mendalam atau nuansa interpretasi yang mungkin dimiliki siswa terhadap teks drama. Dengan demikian, tes objektif cenderung tidak bisa menggambarkan dengan baik kompleksitas atau kedalaman interpretasi yang siswa dapat berikan terhadap teks drama yang mereka pelajari.

Sebagaimana salah satu dari guru Bahasa Indonesia di MTs Miftahul Qulub, FH juga berpendapat bahwa "Kelebihannya siswa lebih mudah memahami. Sedangkan kekurangannya, siswa juga mencontoh jawaban dari temannya." Kelebihan dari tes objektif meliputi kemampuan untuk mencangkup seluruh materi yang diajarkan melalui item-item tes tersebut, mengurangi kemungkinan jawaban spekulatif, memberikan jawaban yang bersifat mutlak, serta mempermudah proses pengoreksian yang bisa dilakukan siapa saja meski tidak menguasai materi. Selain itu, pemberian skor pada tes objektif lebih mudah dan cepat, dan pengoreksi tidak akan terpengaruh oleh tulisan tangan siswa. Namun, kelemahan dari tes objektif termasuk kesulitan dan waktu yang di perlukan dalam penyusunan soal, kemungkinan siswa menyalin dari teman, serta kecenderungan tes ini hanya mampu mengukur proses berpikir yang sederhana (Ayu Faradilah dan Windia Hadi, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses evaluasi belajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas VIII Miftahul Qulub Polagan pada materi teks drama menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda yang terdapat dalam buku lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan setelah pembahasan materi teks drama dijelaskan secara tuntas, untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam memahami materi teks drama. Namun, dalam penggunaan tes objektif terdapat keunggulan dan kekurangan. Dimana, keunggulannya yaitu tes pilihan ganda atau pertanyaan benar salah dapat mendorong siswa untuk memikirkan jawaban dengan cermat karena pilihan yang disediakan cenderung mirip hal ini dapat melatih siswa dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk memilih jawaban yang paling tepat berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks drama. Adapun kelemahannya yaitu siswa tidak memahami sepenuhnya materi, mereka mungkin memilih jawaban yang salah secara acak atau karena kesalahpahaman yang dapat menghasilkan hasil yang tidak akurat dalam mengevaluasi pemahaman siswa mengenali teks drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Astuti, Nuryani Dwi dan Amran Hapsan. (2024). *Prinsip-prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. Sulawesi Selatan: CV. Ruang Tentor.
- Astiti, Kadek Ayu. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Chotimah, Umi dan Mariyani. (2021). *Buku Ajar pembelajaran PPKn*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Faradillah, Ayu dan Windia Hadi. (2020). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) Matematika dengan Diskusi dan Simulasi (DiSi)*. Jakarta: Uhamka Press.
- Magdalena, Ina dan Eva Nur Syariah. (2021). "Analisis Instrumen Tes sebagai Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3(2), 279.
- Masdul, Muh Rizal. (2018). "Komunikasi Pembelajaran Learning Communication," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 13(2), 3. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/259>.

- Nursalam dan Suardi Sulkarnain. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Oktaviani, Kartika Sakti dan Yuliasri Sastrawijaya. (2017). "Bentuk Tes Objektif dan Kecemasan pada Pembelajaran Membaca Huruf Hiragana Bahasa Jepang," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8(1), 52.
- Pristiwanti, Desi dan Bai Badariah. (2022). "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6), 7911.
- Sumadi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim Pgsd F. (2017). *Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara & Mancanegara*. Malang: UMM Press.
- Widiyanto, Joko. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Madiun: Unipma Press.
- Yusrizal. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pale Media Prima.